



## Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z

M. Masrukhan<sup>1</sup>, Fitria Nur Afifa<sup>2</sup>, Salsa Nabila<sup>3</sup>, Fatimah Az-Zahra Nurdianto<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: [masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com), [fitrianurafifa11@gmail.com](mailto:fitrianurafifa11@gmail.com), [fatimahazzahrand933@gmail.com](mailto:fatimahazzahrand933@gmail.com), [salsanbl164@gmail.com](mailto:salsanbl164@gmail.com)

Alamat: Jl. Perjuangan Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Korespondensi email: [fitrianurafifa11@gmail.com](mailto:fitrianurafifa11@gmail.com)

**Abstract.** *Quantitative methods were used in this study to determine how lifestyle impacts personal financial management. Lifestyle includes the decisions a person makes about how they live their daily lives, especially about how they spend their time and money. The process of effectively managing a person or family's income, expenses, and assets to achieve short-term and long-term financial goals is known as personal financial management. Planning, budgeting, investing, investing, and debt management are all part of this. This questionnaire was circulated and completed by 66 people. Validity, reliability, and classical assumption tests have been used to collect data. Simple linear regression analysis was also used in this research methodology. The results of this study show that lifestyle has a positive impact on personal financial management.*

**Keywords:** *Lifestyle, Personal Financial Management*

**Abstrak.** Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana gaya hidup berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup mencakup keputusan yang dibuat seseorang tentang bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari, terutama tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang mereka. Proses pengaturan pendapatan, pengeluaran, dan aset seseorang atau keluarga secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang dikenal sebagai pengelolaan keuangan pribadi. Perencanaan, penganggaran, investasi, investasi, dan pengelolaan utang adalah semua bagian dari ini. Kuesioner ini diedarkan dan telah diisi oleh 66 orang. Validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik telah digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis regresi linier sederhana juga digunakan dalam metodologi penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berdampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi.

**Kata kunci:** Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan Pribadi

### 1. LATAR BELAKANG

Generasi Z, individu yang lahir dari pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an, telah muncul sebagai demografi yang semakin penting dalam tren sosio-ekonomi global. Mereka dibesarkan di masa teknologi yang berubah dengan cepat dan mengalami berbagai faktor sosial dan lingkungan yang berbeda. Gaya hidup Generasi Z menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar, dan terkait hal ini, sangat penting untuk memahami dampak lingkungan sosial, latar belakang ekonomi, dan literasi keuangan mereka. (Fitriyanti, 2024)

Kemajuan zaman yang semakin modern membuat setiap orang menjadi lebih konsumtif dalam memenuhi kebutuhannya, terutama dengan adanya dukungan era digital

Received: September 12, 2024; Revised: Oktober 18, 2024; Accepted: November 13, 2024; Published: November 18, 2024;

\*[fitrianurafifa11@gmail.com](mailto:fitrianurafifa11@gmail.com)

yang semakin mempermudah proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini terutama terjadi pada anak muda yang lebih banyak berinteraksi dengan internet, yang biasa dikenal dengan sebutan Generasi Z (Gen Z). Gen Z adalah kelompok yang mengikuti generasi milenial, biasanya terdiri dari individu yang lahir dari orang tua dari Generasi X dan Generasi Y. Lembaga penelitian dalam berbagai studi menunjukkan bahwa Generasi Z lahir antara tahun 1997 dan 2012. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, populasi Gen Z di Indonesia saat ini mencapai 22,85 persen. Gen Z dianggap sebagai generasi yang paling berorientasi pada konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka, termasuk akses internet dan bersosialisasi dengan teman-teman di kafe. (Zahrotunnisa, 2024)

Gaya hidup, yang mencakup kebiasaan konsumsi, minat, dan nilai-nilai seseorang, memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan Generasi Z terhadap manajemen keuangan sering kali dibentuk oleh gaya hidup yang didorong oleh konsumerisme, yang diperkuat oleh media sosial dan ekonomi digital. Mereka cenderung melakukan pembelian impulsif karena kemudahan akses ke platform e-commerce. Gaya hidup yang didorong oleh konsumerisme ini, yang ditandai dengan keinginan yang kuat untuk barang-barang mewah dan mengikuti tren, sering kali menghalangi Generasi Z untuk menunjukkan kebiasaan keuangan yang sehat. Temuan dari survei Financial Fitness Index 2024 menunjukkan bahwa 40% dari penduduk urban muda secara teratur menyisihkan dana untuk membeli barang-barang mewah, bepergian, dan menghadiri konser. Selain mengandalkan tabungan mereka, mereka juga sering meminjam dari keluarga dan teman untuk memenuhi keinginan mereka akan barang-barang yang tidak terlalu penting. Jika tren ini terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan tantangan keuangan yang signifikan di masa depan. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Z memiliki prioritas yang berbeda. Mereka lebih mengutamakan pengalaman dan fleksibilitas daripada memiliki aset fisik. Pergeseran ini mempengaruhi bagaimana mereka menangani keuangan mereka. (Nurhidayanti, 2024).

Mengelola keuangan berarti bertanggung jawab atas cara Anda menangani dan membelanjakan pendapatan Anda setiap bulan atau setiap kali Anda menerimanya, dengan memprioritaskan tabungan untuk kebutuhan dan keinginan di masa depan sebelum memenuhi kebutuhan dan keinginan saat ini. Perencanaan keuangan berfokus pada hidup sederhana hari ini sesuai dengan kemampuan keuangan Anda, sekaligus membuat pengaturan untuk masa depan yang sukses. Menurut OJK, Gen Z adalah generasi yang paling berisiko mengalami masalah keuangan karena kurangnya literasi keuangan. Beberapa dari mereka mengambil jalan pintas untuk memenuhi gaya hidup mereka karena mereka hanya hidup sekali dan takut ketinggalan karena hanya hidup sekali (OJK, 2017). Tahapan kehidupan setiap generasi inilah yang mempengaruhi perbedaan kebiasaan finansial antar generasi, menurut Kiki Rizki Amalia. Sebagai contoh, Generasi X saat ini berusia 40-50an, dan banyak di antara mereka yang mungkin sudah memiliki cucu dan anak yang sudah dewasa. Sementara itu, Generasi Milenial saat ini lebih disibukkan dengan keluarga kecilnya, serta bertanggung jawab terhadap orang

tua mereka atau yang dikenal dengan generasi sandwich, serta bertanggung jawab terhadap orang tua mereka. Gen Z yang baru memasuki dunia kerja hanya bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri, namun daya beli mereka masih rendah.

Jika dibandingkan dengan Gen Y, Generasi Z lebih sering memprioritaskan membeli barang-barang yang dibutuhkan daripada alokasi pengeluaran tetap wajib. Selain itu, 56,6% dari populasi tidak pernah menabung dari awal dan hanya menyimpan uang sisa (Center, 2021). Generasi Z, yang mayoritas masih lajang, menunjukkan gaya pengeluaran dan pengelolaan uang yang lebih impulsif, berpusat pada gaya hidup dan hiburan. Mentalitas takut ketinggalan tercipta dari paparan media sosial, yang menciptakan mentalitas takut ketinggalan. Oleh karena itu, kami melakukan sebuah inisiatif penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengkaji tantangan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh Generasi Z di Cirebon dalam konteks era digital. Terlepas dari peningkatan akses mereka terhadap teknologi dan informasi, kecenderungan konsumsi yang tinggi dan kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan yang cukup besar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Gaya Hidup**

Di era saat ini yang ditandai dengan perubahan yang cepat, individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan kecepatan dan kemudahan yang luar biasa. Gaya hidup adalah faktor kunci yang dapat membentuk kebiasaan finansial. Seseorang dengan gaya hidup kelas atas dapat memengaruhi praktik pengelolaan keuangan mereka, karena gaya hidup setiap orang berbeda-beda, yang mengarah pada cara hidup yang dinamis yang dapat menghasilkan pola pengeluaran yang semakin impulsif. (Fatimah & Fathihani, 2023)

Penting bagi Generasi Z untuk memperoleh pengetahuan dalam pengelolaan keuangan; dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih terstruktur dan sejahtera, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Gaya hidup mencakup keputusan yang diambil seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal bagaimana mereka menghabiskan waktu dan sumber daya keuangan. Ketika seseorang sering menginvestasikan waktu dan uangnya untuk kegiatan yang tidak meningkatkan kesejahteraan atau tidak memberikan kepuasan yang langgeng, maka hal ini dapat berdampak buruk pada berbagai dimensi kehidupan mereka, termasuk kondisi finansial. Gaya hidup seseorang juga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya. Gaya hidup konsumtif yang cenderung mengikuti tren dan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan dapat menghambat kemampuan seseorang untuk menabung dan berinvestasi (Keuangan, 2024).

### **Pengelolaan Keuangan**

Menurut Cummins M, Haskel J.H, & Jenkins S. (2009), salah satu komponen kunci kesuksesan dalam hidup adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga memahami pengelolaan keuangan yang baik sangatlah penting bagi setiap orang, terutama bagi individu. Manajemen keuangan diperlukan bagi setiap individu maupun organisasi atau instansi untuk mencegah terjadinya pengeluaran keuangan di masa depan untuk hal-hal yang tidak kita inginkan. Pengetahuan dan perilaku keuangan berkorelasi secara signifikan, mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih besar lebih mungkin untuk mengelola uang mereka dengan bijaksana (Andrew V. dan Linawati N, 2014).

Akan lebih baik jika terlebih dahulu memahami apa itu sistem manajemen keuangan yang efektif sebelum mulai melakukan manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan, termasuk memaksimalkan perencanaan semua kegiatan, mengurangi kemungkinan pembengkakan pengeluaran yang tidak perlu, secara efektif mencapai tujuan perencanaan, dan mencegah penyimpangan dalam distribusi dana saat ini dengan membagi wewenang (Luh Buderini, 2023)

### **Generasi Z**

Di era modern, ketika Generasi Z lahir, teknologi sangat mudah diakses. Orang-orang dari Generasi Z lahir di masa yang canggih ketika internet tersedia secara luas. Dengan demikian, generasi NET adalah sebutan lain untuk generasi Z. Generasi Z, yang terkadang dikenal sebagai Generasi NET, sangat bergantung pada teknologi, mahir menggunakan berbagai sumber informasi, tidak pernah tanpa *smartphone*, dan selalu *online*. Perangkat yang ada di tangan Generasi Z dapat memberikan mereka informasi. Sebagian besar dari generasi ini sudah menghasilkan sejumlah besar uang.

Menurut Gazali, ciri-ciri Generasi Z antara lain:

1. Multitasking. Selain dapat melakukan banyak hal, Generasi Z dapat menonton TV, mengakses media sosial di gadget mereka, mengetik di laptop sambil mendengarkan musik dari internet, dan mencari referensi tugas yang krusial.
2. Teknologi. Mereka termasuk generasi yang sangat bergantung pada teknologi, terutama teknologi berbasis internet. Mereka bisa menggunakan media sosial selama tiga sampai lima jam rata-rata.
3. Terbuka. Berkat media sosial, mereka adalah generasi yang terbuka terhadap hal-hal baru, mudah penasaran dengan hal-hal baru termasuk mencoba hal-hal baru.
4. Audio-Visual. Gambar, film, grafik, dan format audio-visual lainnya lebih disukai oleh generasi ini, yang lebih menyukai audio dan visual daripada informasi tertulis.
5. Inovatif. Mereka adalah orang yang kreatif karena banyaknya informasi yang dapat mereka akses melalui gawai.
6. Kreatif. Mereka mencoba menciptakan penemuan yang dapat meningkatkan kehidupan mereka karena mereka tidak puas dengan keadaan yang ada saat ini.

7. Kritis. Mereka dapat memperoleh berbagai macam informasi secara acak berkat teknologi, yang membuat mereka menjadi pembaca yang kritis karena tidak pernah hanya ada satu sumber.
8. Bersinergi. Era kompetitif tampaknya akan segera berakhir di tangan mereka. Mereka lebih senang jika generasi mereka lebih banyak bekerja sama untuk mengatasi masalah-masalah mereka.

Karena karakteristik yang berbeda tersebut, generasi ini pun memerlukan pendekatan yang berbeda. Remaja masa kini disebut “*digital native*” karena mereka perlu terus berkomunikasi satu sama lain. Remaja masa kini lebih skeptis dan sinis, memiliki lebih banyak privasi, memiliki keterampilan multitasking yang kuat, sangat bergantung pada teknologi, memiliki minat yang luas, dan menghadapi berbagai tantangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji bagaimana gaya hidup memengaruhi manajemen keuangan pribadi generasi Z di Cirebon menggunakan pendekatan metode campuran yang memadukan teknik kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 66 responden Generasi Z di wilayah Cirebon. Metode *purposive sample* digunakan untuk memilih responden, dengan kriteria utama adalah individu yang berusia antara 17 hingga 25 tahun dan secara aktif terlibat dalam manajemen keuangan pribadi.

Perangkat lunak yang disebut SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) akan digunakan untuk memeriksa data kuantitatif yang telah dikumpulkan. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memeriksa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dan analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengkarakterisasi karakteristik responden. Untuk menjamin kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum analisis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)**

#### **Uji Validitas**

Validitas adalah hasil dari proses validasi, yang dilakukan oleh penguji instrumen atau pengguna instrumen untuk mendapatkan bukti empiris untuk mendukung kesimpulan yang dibuat oleh skor instrumen. Kemampuan suatu ukuran tertentu untuk mencapai sasaran ukurnya juga merupakan definisi validitas. Dalam evaluasi validitas, desain dan pengoperasian instrumen dipertimbangkan. Uji validitas dilakukan untuk menilai aspek tertentu dari suatu uji, seperti fungsi dan apakah pengukuran yang dibuat dengan benar dapat mengukur apa yang perlu diukur. Tujuan utama uji validitas adalah untuk memastikan apakah kuesioner tersebut sah. Pada dasarnya, uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian benar atau tidak. Dalam praktiknya, uji validitas untuk data orde kedua tidak diperlukan.

Uji validitas mengidentifikasi setiap pertanyaan atau pernyataan dengan menghubungkan jumlah pertanyaan atau pernyataan total dan jumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai  $r$  hitung (Korelasi Pearson) akan digunakan untuk menentukan validitas pertanyaan penelitian yang digunakan untuk mendukung temuan. Nilai  $r$  hitung (Korelasi Pearson) dihitung dengan membandingkannya dengan tabel nilai  $r$  yang sesuai. Menurut Budi Darma, 2021).

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	R Hitung	R tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X)	X1	0,480	0,243	Valid
	X2	0,294	0,243	Valid
	X3	0,515	0,243	Valid
	X4	0,658	0,243	Valid
	X5	0,530	0,243	Valid
	X6	0,627	0,243	Valid
	X7	0,483	0,243	Valid
	X8	0,518	0,243	Valid
	X9	0,430	0,243	Valid
	X10	0,643	0,243	Valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Y1	0,508	0,243	Valid
	Y2	0,568	0,243	Valid
	Y3	0,616	0,243	Valid
	Y4	0,509	0,243	Valid
	Y5	0,604	0,243	Valid
	Y6	0,610	0,243	Valid
	Y7	0,361	0,243	Valid
	Y8	0,604	0,243	Valid
	Y9	0,436	0,243	Valid
	Y10	0,327	0,243	Valid

Batas validitas instrumen kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tujuan dari penelitian ini. Data dianggap valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel), dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel ( $r$  hitung yang lebih kecil dari  $r$  tabel).  $R$  tabel dilihat dengan cara menghitung  $N \pm 2$ , yaitu  $66 \pm 2 = 64$ .

Setelah uji validitas, nilai  $R$  tabel untuk 66 peserta adalah 0,243. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $r$  total untuk variabel Gaya Hidup ( $X$ ) dan Pengelolaan Keuangan Pribadi ( $Y$ ) lebih besar dari nilai  $R$  tabel. Dengan demikian, hasil penelitian ini dianggap sah.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk semua jenis alat pengujian, seperti tes atau kuesioner, dan tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran tersebut menghasilkan hasil yang akurat dan konsisten ketika digunakan untuk menyesuaikan variabel yang sama dalam jangka waktu yang berbeda. Suatu variabel dapat dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha Cronbachnya lebih dari 0,60.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics			
	Cronbach's Alpha	N of Items	
	.746	2	

  

Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
Gaya Hidup (X)	37.27	42.724	.596
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	34.86	49.689	.596

Uji reliabilitas pada pengujian statistic Cronbach's Alpha, instrument dikatakan reliabel untuk mengukur variabel jika nilai alpha > 0,60. Berdasarkan tabel diatas nilai Cronbach's Alpha 0,746 > 0,60 yang berarti dapat dikatakan reliabel.

### UJI ASUMSI KLASIK

Menurut Gun Mardiatmoko (2020), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan cukup akurat untuk menghasilkan hasil yang dapat dibandingkan. Heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas adalah tiga teknik uji yang umum digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi tidak dipengaruhi oleh asumsi yang mendasarinya, sehingga hasil analisis dapat diolah dengan benar dan tepat.

### Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menentukan apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal. Hal ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, salah satu pemeriksaan normalitas dalam statistik.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.24781513
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.061
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikansinya > 0,05, begitu juga sebaliknya apabila nilai tingkat signifikansinya < 0,05 maka tidak normal.

Dari hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov nilai residual dengan menggunakan nilai unstandardized residual diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan pemodelan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.000	3.309		5.440	.000
	Gaya Hidup	.553	.093	.596	5.940	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Rumus umum regresi linier adalah  $Y = a + bX$ . Untuk memahami koefisien regresi, lihat hasil tabel output di bawah ini:

$a$  = angka konstan. Dalam hal ini, nilainya sekitar 18.000. Ini adalah angka konstan yang memiliki sifat bahwa jika tidak ada Gaya Hidup ( $X$ ), nilai Pengelolaan Keuangan Pribadi ( $Y$ ) adalah sekitar 18.000.

$b$  = angka koefisien regresi nilai 0,553. Menurut grafik ini, untuk setiap kenaikan 1% dalam Gaya Hidup ( $X$ ), Pengelolaan Keuangan Pribadi ( $Y$ ) akan naik sekitar 0,553.

Mengingat koefisien regresi positif, dapat dikatakan bahwa hubungan positif antara Gaya Hidup ( $X$ ) dan Pengelolaan Keuangan Pribadi ( $Y$ ) berarti bahwa persamaan regresi adalah  $Y = 18.000 + 0,553 X$ .

Salah satu contoh dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi yang melibatkan pemeriksaan tingkat signifikansi (Sig.) dari keluaran SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada Gaya Hidup ( $X$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi ( $Y$ ).

2. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Gaya Hidup (X) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana (Uji F)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.000	3.309		5.440	.000
	Gaya Hidup	.553	.093	.596	5.940	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan output di atas, tingkat signifikansi (Sig.) berada pada kisaran 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Pengaruh Gaya Hidup (X) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)."

**Uji Autokorelasi**

Tujuan autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data periode t dengan data periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier (Ghozali, 2013).

- a) Dalam kasus di mana  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$ , hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa ada autokorelasi.
- b) Dalam kasus di mana  $dU < d < 4 - dU$ , hipotesis tidak diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- c) Dalam kasus di mana  $dL < d < dU$  atau  $4 - dU < d < 4 - dL$ , maka tidak ada kesimpulan.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.345	5.28865	1.982

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X)  
 b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y)

Hasil uji autokorelasi Durbin Watson

$$n = 66$$

$$d = 1,982$$

$$dL = 1.5704$$

$$dU = dU < d < 4 - dU$$

$$4 - dL = 4 - 1.5704 = 2,4296$$

$$4 - dU = 4 - 1.6318 = 2,3682$$

Kita ambil dasar keputusan  $dU < d < 4 - dU = 1.5704 < 1,982 < 2,3682$ . Artinya tidak terdapat autokorelasi.

### **Pengaruh gaya hidup terhadap Pengelolaan keuangan Pribadi Generasi Z**

Berdasarkan penelitian ini, korelasi antara gaya hidup Generasi Z dengan keuangan pribadi adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keduanya, artinya semakin sukses gaya hidup Generasi Z, maka semakin sukses pula keuangan pribadinya. Menurut Sri Widiyanti et al. (2023), penelitian ini diawali dengan kesimpulan bahwa pilihan gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Sederhana, dan Uji Autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan penting dari penelitian ini. Melalui seluruh Uji yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

Gaya hidup Generasi Z memiliki pengaruh yang kompleks terhadap cara mereka mengelola keuangannya sendiri, baik positif maupun negatif. Mengingat pentingnya literasi dan pemahaman keuangan, Generasi Z dapat menjadi lebih mahir dalam mengelola uang mereka di masa mendatang.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868–877. <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/1637>

- Fitrianti, D., Wibowo, F. D. J., & Ratnawati, T. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, STATUS EKONOMI, LITERASI KEUANGAN TERHADAP GAYA HIDUP PADA GENERASI Z DENGAN PRILAKU KONSUMSITIF SEBAGAI VARIABLE MODERASI. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(6), 11-20.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.
- Keuangan, L. (2024). *Generation z financial management: lifestyle analysis and financial literacy*. 7.
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23-34.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- OJK. (2017). Ojk-Seri Literasi Keuangan Indonesia. *Pengelolaan Keuangan*, 5–6. enter, K. I. (2021).
- Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia, September*, 1–50. [https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI\\_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf](https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf)
- Sudarmi, S., Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, F., & Iriandani, Z. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: ANALISIS GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 994-1004.
- Zahrotunnisa, N., Fauziah, A. A., Rosyid, R. N., Affandi, M. F., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GenZ PADA MAHASISWA UIN SMH BANTEN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1271-1291.